

Peran Wanita Tani dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Lestari)

Sarti, Istiti Purwandari^{*)}, Listiyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

^{*)Correspondence email : istiti.instiper@gmail.com}

ABSTRACT

Nowadays, the role of women farmers is no less important in the family's economic activities. Apart from economic conditions and the status of women farmers who are also wives and mothers, many other factors make women farmers involved in family activities. This research aims to: 1) find out the role of women farmers in improving the family economy, and 2) find out the factors that influence the role of women farmers in improving the family economy. This research was carried out in Purwobinangun Village, Pakem District, Sleman Regency, Yogyakarta on February, 2024. The method used in this research was descriptive quantitative with a census method, namely using the entire existing population as the research sample. The results of this research showed that the role of women farmers in improving the family economy was high. Factors that influence the role of women farmers in improving the family economy are age and education.

Keywords: Role; Family Economy; Farming Women

PENDAHULUAN

Keluarga selalu dianggap sebagai pondasi utama dalam pendidikan. Ide utama ini bukan hanya berlaku dari segi kronologi sejarah atau urutan dalam proses pendidikan, melainkan juga dalam hal tanggung jawab. Terlepas dari berbagai jenis pendidikan formal dan informal yang ada, dalam perspektif sosial dan sejarah, lembaga-lembaga pendidikan profesional telah menggantikan peran yang sebelumnya dijalankan oleh keluarga sebagai sumber pendidikan utama. Dengan kata lain, lembaga-lembaga pendidikan profesional ini bertanggung jawab atas pendidikan anggota keluarga berdasarkan mandat yang diberikan oleh keluarga (Supriyono & Sucahyono, 2015).

Keterkaitan wanita sering kali dikaitkan dengan peran dalam rumah tangga dan keluarga, sementara laki-laki lebih sering dihubungkan dengan kehidupan diluar rumah. Wanita yang ingin berperan di dunia luar masih sering merasa sulit untuk membebaskan diri dari tanggung jawab

rumah tangga. Mereka tidak memiliki banyak pilihan karena merawat anak dianggap sebagai ekspektasi budaya yang umum (Aprila dkk., 2022). Menurut (Utaminingsih, 2017) pada bukunya mengatakan bahwa gender menggambarkan perbedaan dalam peran, fungsi, status dan tanggung jawab antara laki-laki dan wanita yang merupakan hasil pengaruh sosial dan budaya yang ditransmisikan melalui proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

BPS Kabupaten Sleman (2023), garis kemiskinan kabupaten sleman mencapai 8,15% kepala keluarga yang tergolong miskin dan 35,36% kepala keluarga yang tergolong rentan miskin. Untuk Kapanewon Pakem memiliki populasi kepala keluarga sebanyak 13.361. Dari jumlah tersebut, terdapat 863 kepala keluarga yang tergolong miskin, atau sekitar 6,46% dari total kepala keluarga di Kapanewon pakem. Selain itu, terdapat 4.690 kepala keluarga yang tergolong rentan miskin, atau sekitar 35,10% dari total kepala keluarga di Kapanewon pakem.

Menurut BPS Kabupaten Sleman (2023), sebanyak 393.078 tenaga kerja perempuan. Partisipasi angka kerja perempuan di Kabupaten Sleman adalah sebesar 59,73%. Partisipasi angka kerja mengacu pada persentase tenaga kerja aktif dari total jumlah penduduk yang berusia produktif. Sedangkan tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman juga tercatat dalam data, dengan tingkat pengangguran perempuan sebesar 5,49%. Tingkat pengangguran mengacu pada persentase jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja aktif.

Menurut (Prasekti & Rohmah, 2017) ada tiga peran atau fungsi utama bagi wanita, yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Wanita sebagai bagian dari anggota keluarga seperti anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi yang sama dalam mendukung keluarga (Gapari, 2019). Wanita yang bekerja harus dapat membagi waktunya antara menjalankan tanggung jawab rumah tangga dan bekerja untuk menghasilkan uang. Beberapa faktor yang mempengaruhi wanita bekerja yakni faktor ekonomi dan sosial. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keputusan seorang wanita untuk bekerja setelah menikah adalah keterbatasan pendapatan yang dimiliki oleh suaminya. Sementara itu, fakto social menjadi faktor penting yang membentuk perilaku wanita, karena seringkali pekerjaan diluar rumah dianggap sebagai tanggung jawab yang seharusnya diemban oleh laki-laki (Rahmita dkk., 2022).

Menurut (Aswiyati, 2016) peran wanita dalam lingkungan keluarga adalah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai tugas rumah tangga seperti memasak, merawat anak, dan melayani suami. Sedangkan, menurut (Risal dkk., 2021) mengatakan bahwa wanita tani tidak hanya bertanggungjawab sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif bekerja mencari nafkah dengan bercocok tanam untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Peranan wanita tani sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi pada keluarga, tidak hanya sebagai penunjang tetapi juga sebagai tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selain menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga (Kurniawati, 2019).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Lestari bertempat di Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Terbentuknya kelompok wanita tani bumi

lestari bertujuan sebagai platform bagi masyarakat terutama kaum wanita, untuk mengelola dan mengungkapkan ide-ide terkait bidang pertanian. Kelompok KWT ini berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan di bidang pertanian bagi anggotanya. KWT ini berjumlah 20 anggota, KWT bumi lestari memfokuskan pada usaha tani seperti sayuran, buah- buahan dan juga olahan hasil pertanian seperti slondok. Tujuan utama dari kegiatan kelompok ini adalah untuk menjadi kreatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengembangkan usaha tani mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode petode penelitian menggumakan data penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di KWT Bumi Lestari Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada bulan Februari 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) menggunakan pendekatan studi kasus yang memfokuskan perhatian secara mendalam pada suatu kasus dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki jumlah wanita tani yang signifikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling (sampling jenuh) yakni melibatkan seluruh populasi yang ada sebagai sampel penelitian.

Untuk menentukan peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga, rumus untuk menentukan kontribusi pendapatan yang diberikan wanita tani terhadap pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

$$\text{Peran Wanita Tani} = \frac{\text{Pendapatan Wanita Tani}}{\text{Pendapatan Suami} + \text{Pendapatan Wanita Tani} / \text{istri}} \times 100\%$$

Sejauh mana peran wanita tani ditentukan oleh kontribusinya, dapat diukur berdasarkan tingkat kontribusi perekonomiannya. Tingkat kontribusinya dianggap tinggi apabila pendapatan wanita tani lebih besar pendapatan suami dan dikatakan rendah jika pendapatan wanita tani lebih kecil dari pendapatan suami.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita dalam perekonomian keluarga digunakan Analisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Dengan bantuan analisis regresi berganda, kita dapat memahami dampak satu atau beberapa variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Proses pengolahan data ini menggunakan persamaan regresi berganda sebagai satu teknik analisis, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

Y = Peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga (persen)

A = Konstanta

b₁b₂b₃b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Usia (tahun)

X2	= Pendidikan (Tahun)
X3	= Jumlah tanggungan keluarga (orang)
X4	= Luas lahan (m ²)
E	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Anggota KWT

1. Usia Anggota KWT

Berbagai jenis pekerjaan atau usaha sangat bergantung pada kondisi fisik dan kekuatan tenaga dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, faktor usia memiliki dampak signifikan terhadap tingkat produktivitas kerja serta kontribusinya terhadap perekonomian keluarga. Data usia pada penelitian ini mencakup wanita tani atau istri yang bekerja memiliki usia yaitu; usia 43-51 tahun, 52-60 tahun, dan 61-69 tahun. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase berusia 52-60 tahun mencapai tingkat tertinggi, dengan jumlah 10 orang dan persentase mencapai 50%. Usia tersebut termasuk dalam kategori produktif secara fisik maupun biologis, yang memberikan dukungan terhadap tingkat produktivitas kerja dan berkontribusi pada perekonomian keluarga.

2. Pendidikan Anggota KWT

Lama pendidikan yang ditempuh oleh wanita tani mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan mereka. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan merubah pola pikir seseorang. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas individu menunjukkan pendidikan tingkat SMA sebanyak 10 orang dengan persentase mencapai 50%. Tingkat pendidikan pada wanita tani merupakan tingkat pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, diharapkan pengetahuan mereka juga semakin luas. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya meningkatkan kualifikasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan dan kecerdasan yang mendukung keberhasilan.

3. Jumlah tanggungan keluarga Anggota KWT

Jumlah tanggungan merupakan jumlah total anggota keluarga yang tidak memiliki pekerjaan dan bergantung pada responden untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah tanggungan yang paling banyak adalah 3 sampai 4 orang sebanyak 12 keluarga dengan persentase 60%. Sementara itu, jumlah tanggungan paling sedikit adalah 1 sampai 2 orang, terdiri dari 8 keluarga dengan persentase sebesar 40%. Bertambahnya jumlah tanggungan dalam keluarga akan meningkatkan kebutuhan yang harus dipenuhi keluarganya.

4. Luas Lahan Anggota KWT

Luas lahan yang dimiliki oleh petani berpengaruh besar terhadap keterlibatan wanita tani atau partisipasi istri dalam mendukung aspek perekonomian keluarganya. Semakin sedikit atau terbatas lahan yang dimiliki, maka pendapatan keluarga juga akan terus menurun mengingat semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa yang memiliki luas lahan 700 m² terdiri dari 7 orang dengan persentase tertinggi yaitu 35% lahan tersebut ditanami beberapa jenis tanaman seperti; padi, jagung dan lain sebagainya. Selanjutnya, luas lahan 600 m dan 500 m masing-masing terdiri dari 2 orang dengan persentase masing-masing 10%, lahan tersebut ditanami beberapa jenis tanaman seperti; cabai, terong, dan lain-lain. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki lahan yang relatif terbatas dan hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian keluarga.

B. Keadaan Perekonomian Keluarga

1. Jenis pekerjaan wanita tani

Jenis pekerjaan yang dalam penelitian ini yaitu pekerjaan pokok yang dijalani oleh wanita tani atau istri yang bekerja dari hasil penelitian diperoleh pekerjaan yang paling banyak adalah buruh tani sebanyak 8 orang dengan persentase 40% merupakan buruh tani yang bekerja di lahan orang atau dengan bagi hasil. Sementara itu, karyawan swasta merupakan pekerjaan dengan jumlah paling sedikit yaitu 1 orang dengan persentase 5%.

2. Pendapatan wanita tani per bulan

Pendapatan per bulan dalam penelitian ini merupakan total penghasilan yang diterima oleh wanita tani dari segala jenis pekerjaan, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan diluar dari tugas utama mereka sebagai istri atau ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 75% dari total responden yang berjumlah 15 orang, memiliki penghasilan berkisar Rp 500.000 sampai Rp 1.566.000, dengan jenis pekerjaan sebagai petani, pekerjaan sebagai buruh tani, pengelolaan toko kelontong, dan sebagai penjahit. Sementara itu responden dengan persentase terkecil yaitu 5% hanya 1 orang memiliki pendapatan sebesar Rp 3.700.000 dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta.

3. Pendapatan Suami

Pendapatan suami dalam penelitian ini merupakan seluruh penghasilan yang diterima selama satu bulan, baik dari pendapatan pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan lainnya. Tujuannya adalah untuk menilai kecukupan pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 10 orang yang memiliki pendapatan rentang Rp 700.000 sampai dengan 1.633.000 dengan persentase 66,67% dengan jenis pekerjaan yakni petani, sebagai buruh tani, sebagai buruh

bangunan dan pekerjaan serabutan. Sementara itu, sebanyak 2 orang berpendapatan berkisar Rp 2.568.000 sampai dengan Rp 3.500.000 dengan persentase 13,33% dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta dan PNS.

4. Pendapatan Anak

Dalam penelitian ini pendapatan anak mencakup pertanyaan mengenai apakah pendapatan perbulan yang diterima oleh anak mampu berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah anak yang tidak bekerja (masih sekolah) sebanyak 5 orang dan jumlah anak yang bekerja sebanyak 12 orang. Jumlah persentase tertinggi adalah 50% dengan jumlah 6 orang yang mempunyai pendapatan berkisar Rp 600.000 sampai dengan Rp 2.466.000 dengan pekerjaan sebagai kuli bangunan dan karyawan supermarket. Kemudian dengan persentase 16,67% dengan jumlah 2 orang dengan pendapatan berkisar Rp 4.434.000 sampai dengan Rp 6.200.000 dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta.

5. Pendapatan Keluarga Wanita Tani

Pendapatan keluarga wanita tani pada penelitian ini merupakan status perekonomian yang dinilai berdasarkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh wanita, suami, dan anak-anaknya. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan rata-rata suami mencapai Rp 1.170.000, meliputi; petani, buruh tani, serabutan dan PNS. Sementara itu, pendapatan rata-rata wanita tani atau istri bekerja adalah sebesar Rp 1.345.000, dengan pekerjaan meliputi; petani, buruh tani, wirausaha, penjahit, toko kelontong, karyawan dan warung sembako. Pendapatan rata-rata anak mencapai Rp 1.750.000, dengan pekerjaan meliputi; buruh bangunan, penjaga toko, dan karyawan swasta. Meskipun pendapatan anak lebih tinggi dari suami tetapi kontribusi anak dalam keluarga relative kecil, karena pendapatan anak dibagi untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

C. Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran wanita tani atau istri yang bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat diukur dari sejauh mana kontribusi pendapatan wanita tani dari total rata-rata pendapatan keluarganya. Tingkat peran wanita tani berkontribusi tinggi jika pendapatan wanita tani/istri lebih besar pendapatan suami dan peran wanita tani berkontribusi rendah apabila pendapatan wanita tani/istri lebih kecil pendapatan suami. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan wanita tani/istri lebih besar dari pendapatan suami. Pendapatan rata – rata suami per bulan sebesar Rp. 1.170.000, sedangkan pendapatan rata-rata wanita tani sebesar Rp. 1.345.000. Peran wanita tani dalam kontribusi keluarga tinggi yakni sebesar 53 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Aswiyati (2016), menunjukkan peran wanita cukup tinggi tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tetapi juga dalam pengambilan keputusan sendiri dan pemenuhan kebutuhan sosial.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.13881818
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.113
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

b. Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	9.296	3.174				2.929
X1	-.146	.044	-.585	-3.307	.005	.909	1.100
X2	.071	.028	.438	2.527	.023	.949	1.054
X3	.021	.084	.051	.251	.805	.696	1.438
X4	.000	.000	.064	.330	.746	.763	1.311

a. Dependent Variable: Peran (Y)

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada faktor usia, pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan, karena nilai toleransi pada faktor tersebut $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.248	1.531			.162	.873
X1	.006	.021	.061		.290	.776
X2	-.010	.014	-.157		-.759	.459
X3	-.084	.040	-.505		-2.090	.054
X4	.000	.000	-.194		-.842	.413

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor usia, pendidikan, tanggungan dan luas lahan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.296	3.174			2.929	.010
X1	-.146	.044	-.585		-3.307	.005
X2	.071	.028	.438		2.527	.023
X3	.021	.084	.051		.251	.805
X4	.000	.000	.064		.330	.746

a. Dependent Variable: Peran

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dijelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,296 + (-0,146) X1 + \varepsilon$$

Ket:

Y	: Peran wanita tani
X1	: Usia
X2	: Pendidikan

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji F

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.459	.156234704984375

a. Predictors: (Constant), Luas lahan, Usia, Pendidikan, Tanggungan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Uji Koefisien determinasi (R²) adalah 0,573 atau 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni usia, pendidikan, luas lahan dan jumlah tanggungan menjelaskan sebaran variable peran wanita dalam perekonomian keluarga sebesar

57,3%. Sedangkan 42,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Hasil Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.491	4	.123	5.028	.009 ^b
	Residual	.366	15	.024		
	Total	.857	19			

a. Dependent Variable: Peran (Y)

b. Predictors: (Constant), Luas lahan, Usia, Pendidikan, Tanggungan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dalam hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari F-hitung 5,028 > F-tabel 3,007. Sementara itu, nilai f nilai sig 0,009 < 0,05 yang berarti variabel independen yaitu usia, pendidikan, tanggungan, dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

4. Hasil Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error		Beta	t	
(Constant)	9.296	3.174			2.929	.010
X1	-.146	.044		-.585	-3.307	.005
X2	.071	.028		.438	2.527	.023
X3	.021	.084		.051	.251	.805
X4	.000	.000		.064	.330	.746

a. Dependent Variable: Peran

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa faktor usia dan pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmita *et. al.* (2021) pada wanita karyawan kebun, menunjukkan faktor umur berpengaruh nyata terhadap peran wanita dalam perekonomian keluarga. Penelitian (Yansyah dkk., 2024) menunjukkan perempuan yang menempuh pendidikan tinggi akan melihat peningkatan standar hidup dinegaranya. Peningkatan skala kecil dalam kualitas manusia perempuan berupa kecerdasan, sikap, kapasitas, dan keahlian merupakan hasil dari pendidikan tinggi. Sedangkan, luas lahan dan jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga di KWT bumi lestari Kalurahan Purwobinangun.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat disimpulkan bahwa: 1). Peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah tinggi; 2). Faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah usia dan pendidikan. Dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan 1) Anggota KWT banyak mendapatkan pembinaan agar efektif dalam mengembangkan usaha tani mereka; 2). Diperlukan pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan tetap pada wanita tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, O., Syarif, D., Agrisa Ditama, R., & Antoni, S. (2022). Peranan Wanita Karier dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Aswiyati, I. (2016). *Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Kecamatan Kalawat*. 17.
- Gapari, M. Z. (2019). Peranan petani wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa sakra selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1, 1–11.
- Kurniawati, T. (2019). *KELUARGA DI WILAYAH BALOKANG KOTA BANJAR*.
- Prasekti, Y. H., & Rohmah, I. S. N. (2017). Peran Wanita Tani dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 1–16.
- Rahmita, M. A., Purwandari, I., & Dewi, C. W. A. (2022). Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pt Gersindo Minang Plantation. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/10.55180/aft.v1i2.114>
- Risal, R., Agustang, A., & Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22085>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta.
- Supriyono, H. I., & Sucahyono, Drs. (2015). *Pendidikan keluarga dalam perspektif masa kini*.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. UB Press.
- Yansyah, D., Wati, E. R. K., Nurrisalia, M., Kurniawan, M. I., Batrisya, A., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Bagi Perempuan untuk Mendapat Kesempatan Kerja Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.352>